

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN AHMAD Khatib Datuak Tumungguang di Kayu Tanam

**Nurasiah Ahmad,¹
Julhadi,²**

ABSTRAK

Ahmad Khatib Datuak Tumungguang di Kayutanam merupakan salah seorang tokoh yang pada hari ini sempat terlupakan. Ia adalah seorang tokoh pendidikan agama Islam sekaligus tokoh adat yang ikut berperan dalam memberikan kontribusi pemikiran pendidikan agama Islam kepada masyarakat Tigo Nagari Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. Adanya sebuah Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Kanagarian Kayutanam adalah salah satu bukti sepakterjang atau usaha keras dan perjuangan yang berat dari Ahmad Khatib Datuak Tumungguang beserta para tokoh masyarakat lainnya. Adanya murid-murid yang telah berhasil pada hari ini dan dengan keberadaan sekolah atau yang disebut dengan Madrasah tersebut juga sebagai bukti dari keikutsertaannya dalam mencerdaskan dan menyiarkan ajaran agama Islam. Sifat kepemimpinannya yang arif, bijaksana, tulus, disiplin, pekerja keras serta memiliki maru'ah yang tinggi menjadikan Ahmad Khatib Datuak Tumungguang mendapatkan tempat dihati masyarakat, sehingga memudahkan Ahmad Khatib Datuak Tumungguang untuk memberikan pemahaman dan pencerahan agama Islam kepada murid-muridnya dan masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan, Metode Pengajaran, Alur Pendidikan

¹ Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

² Dosen STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan asumsi yang dinyatakan oleh Lodge sebagaimana dikutip oleh Muhaimin bahwa *life is education and education is life* dalam arti pendidikan merupakan persoalan hidup dalam kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan islam seyogyanya dapat mengembangkan pandangan hidup islami dan diharapkan tercermin dalam sikap hidup yang muncul dalam keseharian hidup orang islam.³

Teori dan praktek dalam pendidikan islam selalu mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan bahwa pendidikan islam secara teoritik bukan hanya berdasarkan nalar semata, melainkan juga wahyu. Kombinasi nalar dan wahyu ini adalah ideal dan merupakan ciri khas yang membedakannya dengan pendidikan lainnya, karena memadukan antara potensi manusia dan tuntunan firman Allah SWT khususnya dalam bidang pendidikan.

Dalam kajian teori pemikiran pendidikan islam, beberapa ahli pendidikan islam menggaris bawahi adanya tiga alur pendidikan dalam menjawab persoalan pendidikan. *Pertama*, kelompok yang berusaha membangun konsep pendidikan islam, di samping melalui Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama,

³ Matrapi, *Tipologi Pemikiran Pendidikan Islam, Islamuna, Jurnal Studi Islam Volume 5 Nomor 1 Juni 2018*, Hal. 2 dikutip dari Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 39

juga mempertimbangkan perkataan sahabat, kemaslahatan sosial, nilai-nilai dan kebiasaan sosial serta pandangan-pandangan pemikir islam. *Kedua*, kelompok yang berusaha mengangkat konsep pendidikan islam dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga konsep pemikirannya hanya berasal dari kedua sumber tersebut. *Ketiga* kelompok yang berusaha membangun pemikiran pendidikan islam melalui Al-Qur'an dan Al- Hadits dan bersedia menerima setiap perubahan dan perkembangan budaya baru yang dihadapinya untuk ditransformasikan menjadi budaya yang islami.⁴

Cukup banyak tokoh pendidikan di era klasik dan modren yang ikut memberikan kontribusi pemikirannya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pendidikan islam itu sendiri. Sudah sepatutnya pendidikan zaman dahulu menjadi cerminan untuk pendidikan dimasa yang akan datang. Hal ini dapat juga dijadikan solusi dalam menghadapi persoalan pendidikan pada zaman sekarang.

Ahmad Khatib Datuak Tumanggung merupakan salah seorang tokoh masyarakat yang hadir memberikan kontribusi pendidikan islam pada masyarakat dalam masa orde lama. Beliau termasuk salah seorang tokoh masyarakat yang berperan dan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan islam di Sumatera Barat Kabupaten Padang Pariaman, khususnya untuk daerah Kayutanam dan sekitarnya. Salah satu kiprah Ahmad Khatib Datuak Tumanggung dapat dilihat dari sekolah yang pernah

⁴ *Ibid*

didirikannya serta murid-murid yang sukses dan telah berhasil mendirikan sekolah pada masa sekarang.⁵

Ahmad Khatib Datuak Tumangguang sangat konsekwen dalam pendirian, bagi dia yang benar tetaplah benar dan bisa dipertahankan secara lahir dan bathin dan yang salah akan tetap salah dan bukan kamufase. Selain itu ia adalah seorang *datuak* yang segala keputusannya selalu menjadi pertimbangan, sehingga masalah agama dan adat dalam nagari selalu diserahkan kepada beliau. Tidak hanya sampai disitu, beliau juga guru silat yang sangat disegani di dalam masyarakat kecamatan 2XII Enam Lingkung pada waktu itu. Disamping ahli dalam tasauf dan aqidah Ahmad Khatib Datuak Tumangguang, yang paling menarik dari ilmu beliau yang selalu dicari oleh murid-muridnya dari berbagai daerah adalah beliau seorang yang ahli pada masa itu dibidang ilmu farhaid dan ilmu mantiq atau ilmu logika.⁶

Dalam hal ini penulis tertarik untuk melihat lebih dalam biografi Ahmad Khatib Datuak Tumanggung, menggambarkan bagaimana corak pendidikan islam dalam pemikiran Ahmad Khatib Datuak Tumangguang serta dari alur pendidikan yang tiga di atas, alur apakah yang digunakan oleh Ahmad Khatib Datuak

⁵ Salah seorang murid Ahmad Khatib Datuak Tumangguang yang telah berhasil mendirikan sekolah adalah zamzami pendiri pondok pesantren ashabul yamin lasi daerah kabupaten agam, masril adalah guru tua yang dibesarkan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang. Marianen, *Wawancara Langsung*, murid Ahmad Khatib Datuak Tumangguang, Kayutanam, 30 Mei 2020

⁶ Makmur Syarif, *Wawancara Langsung Dengan Kemenakan Ahmad Khatib Datuak Tumangguang*, Kayutanam, 30 Mei 2020

Tumangguang. Apakah ia termasuk tokoh yang alur pemikirannya hanya berpatokan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis atau termasuk kepada tokoh yang beralur tidak hanya berpatokan pada Al-Qur'an ataupun Al-Hadis, tetapi lebih fleksibel dari itu. Artinya seorang tokoh yang dapat memadukan antara tekstual dengan kontekstual.

B. PEMBAHASAN

1. Biografi Ahmad Khatib Datuak Tumangguang

a. Masa Kecil Dan Lingkungan Keluarga

Ahmad Khatib Datuak Tumangguang lahir pada tanggal 5 Februari 1918 di Kayutanam Kecamatan 2XII Enam Lingkung yang sekarang setelah pemekaran dinamakan dengan Kecamatan 2XII Kayutanam Kabupaten Padang Paraiaman. Asal usul Nagari Kayutanam bermula dari menanam kayu (sejenis beringin) yang berada pada saat ini disekitar kantor wali nagari Kayutanam. Makna menanam kayu adalah lahirnya menanam kayu, bathinnya menegakkan adaik 2XII.⁷ Kanagarian Kayutanam terletak di Kecamatan 2XII Kayutanam. Nagari ini merupakan perpecahan dari Nagari Anduring pada masa pemerintahan Belanda tahun 1802.

⁷ Yang dimaksud dengan 2XII adalah jumlah suku yang ada ditempat nagari yang terdiri dari 6 suku di guguk, 5 suku dikepala hilalang, 6 suku di Sicincin, (sebelum kecamatan terjadi pemekaran yaitu 2X11 6 Lingkung), serta 5 suku di anduring dengan kayutanam. Di rujuk dari Rusdi Saputra, *Skripsi Ahmad Khatib Datuak Tumangguang Peranannya Dalam Mendirikan Dan Mengembangkan Madraasah Tarbiyah Islamiyah Tigo Nagari Kayutanam*, Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, H. 23

Ini disebabkan karena Nagari Kayutanam dijadikan sebagai pusat administratif oleh pemerintahan Belanda.

Nama kecil yang diberikan oleh orang tuanya adalah Ahmad Khatib, sementara Datuak Tumangguang adalah gelar adat kesukuan yang disematkan sebagai tokoh masyarakat dalam adat minangkabau. Ia dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sederhana. Ayahnya bernama Ali, ia seorang yang bekerja sebagai pedagang tembakau, sementara ibunya bernama Cakue dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ahmad khatib hanya mempunyai satu orang saudara yaitu saudara perempuan yang bernama Pik Surau.

Walaupun Ali bukan seorang ulama, tapi ia mampu memperkenalkan pengetahuan agama kepada anaknya terutama dalam hal penanaman aqidah, melaksanakan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, tulisan arab melayu, mendidik agar menjadi anak yang berakhlak serta ilmu yang lainnya. Semenjak kecil Ahmad Khatib Datuak Tumangguang selalu dibimbing oleh ayahnya untuk pergi ke surau-surau yang ada di Nagari Kayutanam, sehingga ia sudah terbiasa dengan suasana surau. Orang tua Ahmad Khatib selalu tekun dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang berakhlak dan menjadi anak yang berhasil dalam ilmu pengetahuan agama. Dengan niat, usaha keras dalam menanamkan nilai-nilai agama semenjak kecil oleh Ali, itulah yang menjadi modal dasar

Ahmad Khatib Datuak Tumanguang menjadi orang yang mempunyai disiplin tinggi terutama dalam melaksanakan ibadah shalat tepat pada waktunya.

Jiwa kepemimpinan yang kuat dari Ahmad Khatib Datuak Tumanguang telah terlihat dari karakter Ahmad Khatib semenjak kecil. Beliau anak yang pantang menyerah, berwatak keras, sangat tegas dan berdisiplin tinggi. Sifat dan sikap tersebut tertanam dalam karakternya karena didikan dan ketauladanan yang diberikan oleh orang tuanya.

Semasa kecil layaknya seperti anak-anak seusianya, ia juga melewati masa kanak-kanaknya dengan bermain. Dalam berkawan ia selalu ingat pesan dari ayahnya untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama seperti berjudi, menyabung ayam, berkelahi dan perbuatan yang tidak baik lainnya. Ia selalu disenangi oleh teman sebayanya dan orang yang lebih tua darinya, bahkan karena kepribadiannya yang baik, ia selalu menjadi contoh dan perbandingan bagi orang tua yang anaknya sebaya dengannya. Kedua orang tua Ahmad Khatib sangat mengharapkan agar anaknya kelak menjadi anak yang shaleh, seorang ulama dan pemimpin dalam mengembangkan ajaran agama islam serta dapat

meneruskan cita-cita orang tuanya sebagai ulama di nagari Kayutanam.⁸

b. Masa Menuntut Ilmu

Orang tua dari Ahmad Khatib Datuak Tumanggung adalah orang tua yang sangat peduli dengan pendidikan anak-anaknya. Untuk Pendidikan Dasar secara informal, Ahmad Khatib langsung mendapatkan dari orang tuanya. Pada tahun 1927 ia di sekolahkan oleh orang tuanya ke sekolah rakyat (SR), yang terletak di Kayutanam. Setelah menamatkan sekolah rakyat pada tahun 1933, ia mulai mempelajari ilmu agama Islam secara lebih mendalam pada seorang ulama yaitu, Angku Sidi Talue di Sampan Pariaman selama dua tahun. Setelah dua tahun menuntut ilmu di Sampan Praiaman, Ahmad Khatib Datuak Tumanggung melanjutkan mempelajari ilmu agama ke Jao Padang Panjang yaitu kepada Syekh Muhammad Jamil Jao selama 7 tahun. Pada tahun 1942, Ahmad Khatib Datuak Tumanggung menyelesaikan studi di Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Jao Padang Panjang.

Tahun 1942, ia menuntut ilmu di Madrasah Tarbiyah Islamiyah, Padang Lawas Malalo Tanah Datar. Kegiatannya lebih banyak mengajar, ia mengajar di kelas 3 (2 tahun), di kelas 4 (2 tahun), di kelas 5 (1 tahun), di

⁸ Ahmad Umar Datuak Sinaro, *Wawancara Langsung Sebagai Tokoh Masyarakat Di Nagari Kayutanam dan Murid Ahmad Umar Datuak Tumanggung, Kayutanam, 30 Mei 2020*

kelas 6 (1 tahun), di kelas 7 (3 tahun), karena ia mendapat kepercayaan penuh dari gurunya Syekh Zakaria Labai Sati di padang lawas Malalo, Tanah Datar. Setelah menuntut ilmu dan mengajar selama 9 tahun di Madrasah Islamiah Malalo, Ahmad Katib Datuak Tumanggung mendapat izin dari Syekh zakaria Labai Sati untuk mendirikan dan mengembangkan Madrasah Tarbiyah Islamiyah di Kayutanam.⁹

Izin serta kepercayaan dari Syekh H Zakaria Labai Sati ditandai dengan diberikannya sebuah *Bustanul Al-Muhakikin*. Artinya sebuah ijazah yang diberikan kepada murid Syekh H. Zakaria Labai Sati yang telah mampu mengajar dan mendirikan Madrasah. Dalam pemberian *Bustanul Al-Muhakikin* tersebut diadakan sebuah sayembara berupa dialog dan debat agama mengenai tatacara shalat jum'at. Hal ini pernah diungkapkan oleh Syekh H. Ali Imran Hasan berikut ini:

“Syekh H. Zakaria Labai Sati memberikan *Bustanul al Muhakikin* kepada para muridnya sebanyak 7 (tujuh) orang, dalam pemberian *Bustanul Al-Muhakikin* tersebut, Syekh H Zakaria Labai Sati melakukan sebuah sayembara mengenai tatacara shalat jum'at. Beliau mengungkapkan, pemberian *Bustanul Al Muhakikin* yang pertama adalah kepada Ahmad Khatib Datuak Tumanggung. Walaupun dalam debat tersebut Ahmad Khatib Datuak Tumanggung kalah, tetap yang pertama Ahmad Khatib Datuak

⁹ Rusdi Saputra, *Op.Cit.*, dikutipnya dari “Wawancara Dengan Ahmad Syazeli, Anak Dari Ahmad Khatib Datuak Tumanggung, Kayutanam, tanggal 18 Januari 2012

Tumanggungang mendapatkan *Bustanul Al-Muhakikin*. Siapa yang mampu mengalahkan Ahmad Khatib Datuak Tumanggungang dalam berdebat, maka ia mendapat peringkat ke dua dalam mendapatkan *Bustanul Al-Muhakikin*. Peringkat ke-2 tersebut di raih oleh Syekh H. Ali Imran Hasan pendiri Pondok Pesantren Nurul Yakin Ringan-Ringan Pakandangan. Selanjutnya untuk peringkat ke-3 sampai ke-7, ada dalam penilaian Syekh H Zakaria Labai Sati.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa keilmuan Ahmad Khatib Datuak Tumanggungang dalam hal agama tidak diragukan lagi. Oleh sebab itu kedatangan Ahmad Kahtib Datuak Tumanggungang sangat ditunggu oleh masyarakat untuk dapat memberikan pengembangan sekaligus pencerahan soal agama di Kayutanam. Pada saat itu di Nagari Kayutanam juga belum ada lembaga pendidikan agama yang bergerak secara intensif. Pendidikan agama hanya di berikan di surau-surau atau di tempat pengajian.¹¹

Pada tahun 1946 Ahmad Khatib Datuak Tumanggungang menikah dengan wanita shalehah yang rajin ke masjid yaitu Rakhima. Dari perkawinannya mempunyai anak 6 orang antara lain, Ahmad Khaidir, Ahmad Sazeli, Ahmad Sa'ad, Rahilah, Ahmad Sa'id dan Muhammad

¹⁰ *Ibid*, Dikutip dari wawancara dengan Syekh H Ali Imran Hasan, *Wawancara Langsung*, Pendiri Pondok Pesantren Nurul Yakin Ringan-Ringan, 27 januari 2012

¹¹ *Ibid*, Ahmad Umar Dt. Sinaro, *Wawancara Langsung*, Murid Ahmad Khatib Datuak Tumanggungang 30 Mei 2020

Arif.¹² Ahmad Khatib Datuak Tumanguang juga menerapkan kepada anak-anaknya apa yang pernah ditanamkan orang tuanya kepadanya waktu kecil terutama dalam masalah akidah dan akhlak.

Menurut Ahmad Khatib Datuak Tumanguang, cara yang paling utama mendidik anak adalah memberikan pemahaman, pengertian dan perhatian kepada ibu dari anak-anak, karena ibu lebih banyak berkumpul, dan lebih intens dengan anak-anak. Jika ibu memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam memahami anak-anaknya maka merupakan modal utama terhadap pendidikan anaknya. Istri Ahmad Khatib Datuak Tumanguang memiliki dan memahami ilmu pengetahuan agama sehingga mudah mengajari dan mendidik anaknya.¹³

Usaha dalam menanamkan pendidikan Tarbiyah di Tigo Nagari Kayutanam, Ahmad Khatib Datuak Tumanguang memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam bentuk ceramah-ceramah agama yang berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Al-Sunnah Rasulullah SAW. Selain itu, juga diungkapkan bahwa Ahmad Khatib Datuak Tuanguang mendirikan sebuah Madrasah Tarbiyah Islamiyyah. Dalam membangun Madrasah ini,

¹² M. Lathif, *Wawancara Langsung*, Cucu Ahmad Umar Datuak Tumanguang, Kayutanam, 30 Mei 2020

¹³ Rusdi Saputra, *Op.Cit.*, Hal. 33

masyarakat Tigo Nagari (Guguak, Anduring, Kayutanam) saling tolong menolong, bergotoroyong, bekerjasama dan mengutamakan musyawarah untuk kata mufakat. Sebelum ada kata mufakat maka pembangunan belum dapat dilaksanakan. Biasanya yang sangat berperan dalam hal ini adalah *tali tigo sapilin dan tungku tigo sajarangan* serta segenap masyarakat.¹⁴

2. Konsep Pendidikan Ahmad Khatib Datuak Tumanguang

a. Tujuan Pendidikan

Secara umum dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹⁵. Senada dengan hal di atas bahwa tujuan dari pendidikan islam adalah penggambaran nilai-nilai islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses pendidikan dalam artian yang lain bahwa tujuan pendidikan islam adalah perwujudan dari nilai-nilai islami dalam diri peserta didik yang melalui proses yang terfokus

¹⁴Rusdi Saputra, *Op.Cit.*, Ibnu Hajar, *Wawancara Langsung*, Tokoh Nagari Kayutanam 20 Januari 2012

¹⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Cet,I:Jakarta: Visi Media, 2007) Hal. 5

pada pencapaian hasil yang berkepribadian islam yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sehingga ia dapat mengembangkan dirinya menjadi hamba allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan dunia dan akhirat.¹⁶ Ki Hajar Dewantara dalam hal ini juga memberikan gambaran bahwa pendidikan juga ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan tidak boleh melanjutkan keadaankemaren menurut alam kemaren.¹⁷

Bagi Ahmad Khatib Datuak Tumanggung bahwa tujuan dari pendidikan islam selain untuk kepentingan pribadi dalam memaknai diri, juga memberikan kontribusi dalam kehidupan sosial, menurutnya pengetahuan agama kepada masyarakat untuk dapat memahami ajaran islam sesungguhnya dan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat agar tetap berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunnah.¹⁸ Dalam hal menjadi guru kitab kuning Ahmad Khatib Datuak Tumanggung mempunyai visi yang sama

¹⁶ Muhammad Rusmin, *Jurnal Tentang Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam, Volume Vi, Nomor 1 Januari-Juni 2017, hal. 8*

¹⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hal. 9

¹⁸ Ahmad Umar Datuak Sinaro, *Wawancara Langsung*, murid Ahmad Khatib Datuak Tumanggung, Kayutanam 30 Mei 2020

dengan Syekh H Zakaria Labai Sati yaitu untuk menyebarkan ajaran islam berpaham *ahlul as-sunnah wal jamaah* dalam *mazhab* imam syafi'i serta kajian tarikat yang digunakan adalah tarikat berpahamkan *naqsyabandiyah*.¹⁹

Dalam pengajarannya, visi tersebut telah tercapai dan mampu mengubah sedikit demi sedikit kebiasaan beragama masyarakat ke arah yang benar dan tidak lagi mencampurkan antara yang hak dengan yang bathil tentunya dengan cara edukatif dan tidak radikal.²⁰

b. Pandangan tentang Pendidik

Dalam arti luas guru atau yang disebut dengan pendidik merupakan suatu profesi, yang artinya suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang pendidik. Orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan yang hanya pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Adapun

¹⁹ Tarikat yang mengutamakan pada pemahaman hakikat dan tasauf yang mengandung unsur-unsur pemahaman rohani yang spesifik seperti tentang rasa atau dzuq.[https, wikipedia](https://www.wikipedia.org)

²⁰ Rusdi Saputra, *Op.Cit.*, Di kutip dari wawancara dengan Faisal, *Wawancara Langsung* dengan Murid Ahmad Khatib Datuak Tumanggung ,29 Januari 2012

tugas seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Merujuk wacana di atas, maka jelaslah bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang refleksinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sebab kompetensi inilah yang juga akan menentukan keberhasilan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.²¹

Teori di atas juga pernah dibahas oleh Ahmad Khatib Datuak Tumanggung bahwa seorang pendidik tentunya harus mempunyai niat yang tulus dan ikhlas dalam memberikan ilmu atau pengajaran kepada muridnya. Selain itu seorang guru harus mempunyai potensi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya untuk diberikan kepada santri. Sifat ketulusan sebagai seorang pendidik tersebut tercermin dari sifat dan perbuatan yang dicontohkan oleh Ahmad Khatib Datuak Tumanggung sebagai seorang guru yang mengajarkan pengetahuan agama kepada setiap muridnya. Ia rela untuk tidak digaji atau tidak memungut biaya sedikitpun kepada muridnyaa ataupun mengharapkan balasan dari

²¹ As'adut Tabi'in, *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu* Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016

masyarakat.²² Bukan hanya sekedar itu, guru yang mengajar di Madrasah yang didirikan oleh Ahmad Khatib Datuak Tumangguang juga didatangkan dari luar daerah seperti Padang Lawas Malalo dan para kakak kelas yang dianggap mampu dalam mengajar adik-adiknya. Guru-guru yang di datangkan untuk mengajar tersebut hanya dengan suka rela tanpa di bayar, mengharap ridha allah SWT dan semata-mata untuk pengabdian kepada Madrasah Tarbiyah Islamiyah.

c. Metode Pembelajaran

Adanya metode pembelajaran yang tepat bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru bertujuan untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran

²² Rusdi Saputra, *Op.Cit.*,Dikutip dari Wawancara dengan, M. Nur, Dt. Panghulu Basa, Wawancara Langsung, Niniak Mamak Nagari Kayutanam 22 Januari 2012

merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat akan mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari seberapa banyak cara yang digunakan oleh pendidik didalam menyajikan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiah Kalsum Nasution didapati metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, guru dapat menggunakan metode ceramah (*Preaching Method*), metode percobaan (*Experimental method*), metode latihan keterampilan (*Drill method*), metode diskusi (*Discussion method*), metode pemecahan masalah (*Problem solving method*), metode perancangan (*project method*).

Metode pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang kuat dan sedang terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, setiap metode pembelajaran memiliki peranan dan keunggulan masing-masing, untuk itu

diperlukan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, menunjukkan keunggukan metode ceramah, menurut Tarmudji dengan metode ceramah keterlibatan kelas mudah di jaga dan mudah menguasai kelas, melatih peserta untuk menggunakan pendengarannya dengan baik serta menangkap dan menyimpulkan ceramah dengan cepat dan tepat, materi jelas sampai kepada seluruh siswa dengan merata. Sementara Suryobroto (1997) metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing. Sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sifat ilmiah.

Pada metode belajar diskusi memberikan banyak manfaat bagi siswa, Alipandie (1984) mengatakan bahwa dengan metode belajar diskusi suasana kelas menjadi hidup, adanya partisipasi siswa lebih meningkat, sehingga dapat meningkatkan prestasi individu, kritis dalam berfikir, tekun dan sabar. Secara keseluruhan metode pembelajaran akan memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa di sekolah, guru sangat dituntut untuk mampu dalam menggunakan metode pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki seorang guru akan mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, hal

ini didasari pada rumusan metode pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran mengacu pada tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²³

Sejalan dengan konsep yang dikemukakan di atas, Pembelajaran yang diberikan oleh Ahmad Khatib Datuak Tumanggung pada awalnya bersifat umum dalam bentuk pengajian di surau seperti surau koto (surau untuk kaum yang bersuku koto), pengajiannya dengan menerapkan sistem *halaqah* pada awal tahu 1953 dengan materi pembelajaran kitab berbahasa arab dan dengan jumlah murid pada awalnya 10 orang.²⁴ Sebagian besar adalah kemenakan Ahmad Khatib Datuak Tumanggung. Dapat dipahami bahwa pembelajaran yang diberikan oleh Ahmad Khatib Datuak Tumanggung bertahap dan dimulai dari keluarga terdekat. Hal ini tentunya sesuai dengan konsep islam dan ajaran nilai-nilai minang kabau. Artinya sebagai pemimpin dalam kaum, ia mengajak orang yang terdekatnya untuk menuntut ilmu agama. Sebagai mamak ia tidak mengabaikan tugasnya dalam membimbing kemenakan. Hal ini sudah sejalan dengan penjelasan Idrus Hakim dalam Pegangan Penghulu Bundo Kandung Dan

²³ Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa: Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Serang, Banten, h 5-6

²⁴ Asasri Warni, Guru Besar UIN Iamam Bonjol Padang, Murid Ahmad Khatib Datuak Tumanggung, wawancara langsung, 30 mei 2020

Pidato Alua Pasambahan Adat menjelaskan bahwa tugas ninik mamak mencakup segala bidang, seperti ekonomi termasuk pendidikan.²⁵

Tahun 1955 lembaga pendidikan formal telah selesai dibangun dan diresmikan oleh Ahmad Khatib Datuak Tumanggung, maka sistem pengajaranpun diubah dari sistem *halaqah* menuju klasikal. Pembangunan awal terdiri dari 5 (lima) lokal, mushalla dan beberapa suarau yang ada di sekitar madrasah dan dijadikan sebagai tempat penginapan para santri. Dengan adanya lembaga pendidikan di Nagari Kayutanam, masyarakat Tigo Nagari kayutanam terdorong memasukkan anak-anaknya ke Madrasah tersebut. Begitu juga dengan daerah-daerah lain yang berdatangan untuk menimba ilmu di Madrasah Tarbiyah Islami Tigo Nagari Kayutanam, seperti daerah sekitar Kabupaten Padang Pariaman, Malalo, Teluk Kuantan, Kampar, Aceh dan daerah lainnya.²⁶

Adapun metode pembelajaran yang digunakan Ahmad Khatib Datuak Tumanggung di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tigo Nagari Kayutanam adalah metode tanya jawab pelajaran di kelas dengan memakai sitem *simampi* dan *musbik* dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. *Simampi* artinya orang yang

²⁵ Afrida Ahmad, Skripsi” *Usaha Dalam Mengatasi Patologi Sosial Di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman*. Hal, 6

²⁶ Makmur Syarif, *Wawancara Langsung Dengan Kemenakan Ahmad Khatib Datuak Tumanggung, Kayutanam, 30 Mei 2020*

tidak setuju sedangkan *simusbik* adalah orang yang setuju. Apabila tanya jawab tidak menemukan jawaban di antaran santri, maka guru akan memberi penjelasan terhadap apa yang tidak dimengerti oleh santri. Sedangkan metode lain yang digunakan adalah metode diskusi. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan minat santri untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat, karena adanya masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat yang berbeda.

d. Alur Pendidikan yang digunakan Ahmad Khatib Datuak Tuamngguang

Perjuangan Ahmad Khatib Datuak Tumangguang dalam memberikan pemahaman agama kepada masyarakat dengan metode pengajian atau wirid ataupun melalui media formal tentunya tidak mudah, karena banyak tantangan yang harus dihadapi, karena sebelumnya masyarakat telah menganut paham kuno dari ulakan dan muhammadiyah. Prinsip yang ditanamkan oleh Ahmad Khatib Datuak Tumangguang menyikapi paham-maham yang telah hadir sebelumnya di dalam masyarakat adalah “*Lilin awak dipanyarak, lilin urang jan diambil atau banada awak sajo yang di padalam jan banda urang pulo yang digali*”. Artinya yang akan diperdalam dan dikembangkan adalah ilmu kita, jangan disalahkan ilmu orang lain.²⁷ Selain itu pemahaman masyarakat yang

²⁷ Marianen, *Wawancara Langsung*, Murid Ahmad Umar Datuak Tumangguang, Ibu Rumah Tangga, Kayutanam, 30 Mei 2020

masih rendah soal agama dan selalu terus ada keinginan untuk mempertahankan tradisi nenek moyang yang telah melekat dalam di hati masyarakat. Meskipun masyarakat Tigo Nagari kayutanam (guguk, Anduring, Kayutanam) menganut agama islam, namun pengalaman dan pengamalan ajaran islamnya masih dangkal dan terdapat penyimpangan-yang berbau bid'ah dan kurafat. Hal itu dapat dilihat dari penyelenggaraan doa keselamatan di rumah yang terkena musibah. Dalam soal kurafat, masyarakat masih percaya kepada dukun dan tukang tenun baik dalam hal mencari jodoh, kehilangan dan mempercayai zimat yang diberikan oleh dukun. Zimat ini dalam bentuk ramuan khusus yang dibuat oleh dukun, dibungkus dan diikatkan kepada salah satu tubuh orang yang sakit, seperti lengan, pinggang dan lain-lain. Ini ditujukan untuk menghindari diri orang yang sakit dari gangguan syetan ataupun ada niat orang lain yang ingin menganiaya.

Usaha yang dilakukan oleh Ahmad Khatib Datuak Tumanggung dalam menanamkan nilai-nilai agama dan pencerahan terhadap tradisi yang telah melekat lama di hati masyarakat, dengan menggunakan pendekatan emosional kepada lapisan masyarakat. Selain itu juga mendatangkan pemuka-pemuka masyarakat untuk bertukar pikiran di masjid atau di surau-surau dalam bentuk pengajian atau wirid. Usaha lain yang digunakan

adalah mengaktifkan dan memfasilitasi orang-orang siak²⁸ dalam kegiatan agama. Peranan orang-orang siak tersebut sangat penting karena mereka merupakan perpanjangan tangan dari Ahmad Khatib Datuak Tumanggung dalam menyiarkan dakwah islam.²⁹

Adapun strategi yang dilakukan oleh Ahmad Khatib Datuak Tumanggung dalam menanamkan nilai-nilai agama di dalam masyarakat adalah dengan menempatkan para santri untuk tinggal di surau atau masjid yang ada di sekitar Nagari Kayutanam. Sehingga ini memberikan jalan dan kemudahan untuk berkembangnya pendidikan agama di dalam masyarakat. Meskipun usaha yang dilakukan tersebut mendapat cemoohan dan celaan dari masyarakat yang tidak setuju dengan perkembangan dakwah Ahmad Khatib Datuak Tumanggung, namun tidak menggoyahkan keteguhan hati Ahmad Khatib Datuak Tumanggung untuk terus berjuang memberi pencerahan agama kepada masyarakat. Dengan sikap Ahmad Khatib Datuak Tumanggung yang arif dan bijaksana serta maru'ah yang tinggi merupakan nilai tambah yang membuat Ahmad Khatib mendapatkan tempat dihati masyarakat. Di samping itu penanaman nilai-nilai agama dengan menyesuaikan kondisi masyarakat, maka secara

²⁸ Orang siak yang dimaksud adalah orang yang mendalami dan mengamalkan ajaran agama islam

²⁹ Ahmad Umar Datuak Sinaro, *Wawancara Langsung*, Murid Ahmad Khatib Datuak Tumanggung, Kayutanam, 30 Mei 2020

perlahan telah mampu mmeberikan pemahaman agama dan pencerahan agama di dalam masyarakat Tigo Nagari Kayutanam.

Dapat dipahami bahwa alur dari pendidikan agama islam yang dikembangkan oleh Ahmad Khatib Datuak Tumanggung adalah membangun konsep pendidikan islam selain merujuk pada konsep Al-Qur'an dan al-Hadits, juga dengan pendekatan emosional serta memperhatikan nilai-nilai dan kebiasaan sosial yang ada hidup dalam masyarakat.

e. Prinsip Ahmad Khatib dalam Kepemimpinan

Jiwa yang tidak kaku, arif dan bijaksana dan mau menerima setiap perubahan zaman diaplikasikan Ahmad Khatib Datuak Tumanggung dalam mengubah pembinaan pendidikan yang dipimpinya dari bentuk *halaqah* hingga beralih pada bentuk Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tigo Nagari Kayutanam adalah atas dasar kesepakatan murid dan pemuka masyarakat Tigo Nagari Kayutanam. Sebagai sorang pemimpin, ia bijak menyikapi segala persoalan yang muncul. Suatu perubahan akan diterima oleh Ahmad Khatib Datuak Tumanggung apabila sudah jelas dampak positifnya yaitu dapat membawa perbaikan pada kualitas pendidikan agama islam masyarakat.

Menurut Ahmad Khatib Datuak Tumanggung menjadi seorang pemimpin harus menyiapkan diri dengan

sempurna karena dalam lingkungan masyarakat akan ada tiga kelompok. *Pertama*, kelompok pendukung setia. *Kedua*, kelompok yang tidak setuju dengan kebijakan atau gebarakan yang dibuat. *Ketiga*, kelompok yang tidak jelas antara mendukung dan tidak mendukung. Ahmad khatib memberikan pandangan bahwa kelompok yang ketiga adalah kelompok yang perlu diberi keyakinan agar dapat memberi dukungan terhadap usaha baik yang dilakukan, sedangkan kelompok kedua atau kelompok yang tidak setuju adalah kelompok yang dibiarkan saja dan yang tetap akan dihormati.³⁰

Dalam pergaulan bermasyarakat Ahmad Khatib Datuak Tumungguang tidak membeda-bedakan status masyarakat, semua dianggap sama sebagai saudara seislam dan seiman. Kearifan Ahmad Khatif Datuak Tumungguang juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pemuka atau tokoh di dalam kaumnya suku koto. Setiap persoalan yang terjadi di dalam masyarakat yang disampaikan kepadanya dapat diselesaikan dengan baik mulai dari persoalan rumahtangga, persoalan rohani, perselisihan serta pengobatan jasmani dengan pendekatan spritual seperti mendoakannya kepada allah SWT. Suatu yang dapat ditauladani bahwa Ahmad Khatib Datuak

³⁰ Rusdi Saputra, *Op.Cit.*, dikutip dari *wawancara* dengan Syekh H Ali Imran Hasan, *Wawancara Langsung*, Pendiri Pondok Pesantren Nurul Yakin Ringan-Ringan.

Tumanggung bukan hanya sebagai seorang guru yang mengajarkan ilmu agama, mempunyai jamaah yang besar, kharismatik, disenangi masyarakat luas, akan tetapi ia juga sebagai pemimpin yang dapat dicontoh dari sikap dan kebijaksanaannya dalam menyikapi setiap persoalan yang datang.

C. Kesimpulan

Ahmad Khatib merupakan tokoh pencetus ide untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang disebut dengan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tigo Nagari Kayutanam di Nagari Kayutanam. Sumbangi pemikirannya terhadap pendidikan islam telah mengantarkan murid-muridnya dan masyarakat Kecamatan 2XII kayutanam pada tahap pencerahan spritual. Metode serta pendekatan emosional dan sosial yang tepat yang digunakan oleh Ahmad Khatib Datuak Tumanggung dalam menanamkan nilai-nilai agama dihati murid dan masyarakat memudahkan ia untuk mencapai keberhasilan dari tujuannya menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hal. 9
- Afrida Ahmad, Skripsi” *Usaha Dalam Mengatasi Patologi Sosial Di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.*
- Ahmad Umar Datuak Sinaro, *Wawancara Langsung Sebagai Tokoh Masyarakat Di Nagari Kayutanam dan Murid Ahmad Umar Datuak Tumanggung, Kayutanam, 30 Mei 2020*
- As’adut Tabi’in, *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2, Desember 2016
- Asasri Warni, Guru Besar UIN Iamam Bonjol Padang, Murid Ahmad Khatib Datuak Tumanggung, wawancara langsung, 30 mei 2020
- M. Lathif, *Wawancara Langsung*, Cucu Ahmad Umar Datuak Tumanggung, Kayutanam, 30 Mei 2020
- Makmur Syarif, Dosen / guru besar UIN Imam Bonjol Padang, *Wawancara Langsung Dengan Kemenakan Ahmad Khatib Datuak Tumanggung, Kayutanam, 30 Mei 2020*
- Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa: Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Serang, Banten, h 5-6
- Marianen, *Wawancara Langsung*, murid Ahmad Khatib Datuak Tumanggung, Kayutanam, 30 Mei 2020

Matrapi, *Tipologi Pemikiran Pendidikan Islam, Islamuna, Jurnal Studi Islam Volume 5 Nomor 1 Juni 2018*

Muhammad Rusmin, *Jurnal Tentang Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam, Volume Vi, Nomor 1 Januari-Juni 2017*

Rahilah, *Wawancara Langsung, Anak Ahmad Khatib Datuak Tuamanguang 30 Mei 2020*

Rusdi Saputra, *Skripsi Ahmad Khatib Datuak Tumanguang Peranannya Dalam Mendirikan Dan Mengembangkan Madraasah Tarbiyah Islamiyah Tigo Nagari Kayutanam, Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

Ali Imran Hasan, *Wawancara Langsung, Pendiri Pondok Pesantren Nurul Yakin Ringan-Ringan*

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Cet,I:Jakarta: Visi Media, 2007